

## **Webinar Awam: Tata Laksana Pemeriksaan Covid-19 dan Penanggulangan Demam Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19**

### **Public Webinar: Covid-19 Testing Procedures and Overcoming Fever in Children During Covid-19 Pandemic**

<sup>1</sup>Nisa Kartika Komara, <sup>1</sup>Amalia Shari, <sup>1</sup>Mike Permata Sari, <sup>1</sup>Afifa Radhina, <sup>1</sup>Steven Arianto, <sup>2</sup>Camelia Nucifera

<sup>1</sup> Program Studi Teknologi Laboratorium Medik, Politeknik Kesehatan Hermina

<sup>2</sup>Rumah Sakit Hermina Mekarsari

Korespondensi: N.K. Komara, [nisakartikakomara@gmail.com](mailto:nisakartikakomara@gmail.com)

Naskah Diterima: 19 Februari 2021. Disetujui: 8 Juli 2021. Disetujui Publikasi: 23 Nopember 2021

**Abstract.** Data on positive confirmed cases of covid-19 on February 2, 2021, there were 102,942,987, with death cases reaching 2,232,233 in more than 170 countries. Based on the latest data from the Ministry of Health of The Republic of Indonesia, the number of confirmed cases in children aged 0-5 years is 2.8%, and aged 6-18 years is 9.8% of the total confirmed cases Covid-19 in Indonesia. The pandemic period caused the public to be worried if symptoms that led to Covid-19 appeared, one of which was fever in children. Therefore, these webinars aim to educate parents to stay calm when their child gets a fever during the pandemic and provide education about Covid-19 testing in children to understand and are not afraid to carry out these tests. The method used to provide education to the public is to hold webinars through the Zoom Teleconference application, broadcast live on the social media application Youtube and Instagram of Politeknik Kesehatan Hermina. The material provided in this activity was the procedure for Covid-19 laboratory tests and how to deal with fever in children during the Covid-19 pandemic. In this activity, there were 108 housewives, lecturers, teachers, students, and employees aged 18 - 59 years. The results of the webinar activity showed that the participant's level of understanding regarding the Covid-19 laboratory tests was 78.38%, and the participants were satisfied with this webinar. These results concluded that the participants who had taken part in this activity understood the management of laboratory tests for Covid-19 and the initial treatment when a child had a fever.

**Keywords:** Covid-19, fever, webinar.

**Abstrak.** Data kasus konfirmasi positif covid-19 pada tanggal 2 Februari 2021 terdapat 102.942.987 dengan kasus kematian mencapai 2.232.233 kasus di lebih dari 170 negara. Berdasarkan data terkini dari kementerian Kesehatan Replublik Indonesia, angka kasus konfirmasi pada anak usia 0-5 tahun sebesar 2,8% dan usia 6-18 tahun sebesar 9,8% dari total keseluruhan kasus konfirmasi covid-19 di Indonesia. Masa pandemi menyebabkan masyarakat menjadi khawatir jika timbul gejala yang mengarah ke covid-19, salah satunya adalah demam pada anak. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi para orang tua untuk tetap tenang dan dapat menanggulangi anak saat demam di masa pandemi serta juga untuk memberikan edukasi mengenai pemeriksaan covid-19 pada anak, agar masyarakat terutama orang tua paham dan tidak takut untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Metode yang digunakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat adalah dengan mengadakan webinar melalui aplikasi telekonferensi zoom yang disiarkan secara

langsung di aplikasi media sosial Youtube dan Instagram Politeknik Kesehatan Hermina. Materi yang diberikan pada kegiatan ini adalah tata laksana pemeriksaan covid-19 dan cara mengatasi demam pada anak di masa pandemi Covid-19. Pada kegiatan ini, peserta yang hadir sebanyak 108 peserta dari kalangan Ibu rumah tangga, Dosen, Guru, Mahasiswa, dan Karyawan Swasta dengan range umur 18 – 59 tahun. Hasil kegiatan webinar didapatkan tingkat pemahaman peserta mengenai pemeriksaan laboratorium Covid-19 baik dengan hasil rata-rata presentase pemahaman sebesar 78,38% serta peserta juga merasa puas dengan webinar yang telah dilaksanakan. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa peserta yang telah mengikuti kegiatan ini mampu memahami tatalaksana pemeriksaan laboratorium untuk Covid-19 dan penanganan awal saat anak mengalami demam.

**Kata Kunci:** Covid-19, demam, webinar.

## Pendahuluan

Berdasarkan data terkini dari Kementerian Kesehatan Replublik Indonesia yang diambil dari website data.covid19.go.id, angka kasus konfirmasi positif pada anak usia 0-5 tahun sebesar 2,8% dan usia 6-18 tahun sebesar 9,8% dari total keseluruhan kasus konfirmasi covid-19 di Indonesia. Berdasarkan data regular yang disampaikan oleh kementerian kesehatan kasus terkonfirmasi sudah mencapai 800.000 di bulan Januari 2021, sedangkan dari website corona.jakarta.go.id kasus terkonfirmasi sudah mencapai 17.382 yang tersebar di 265 dari 267 kelurahan di Ibu kota. Daftar daerah dengan kasus tertinggi di Jakarta salah satunya adalah di kecamatan jatinegara Jakarta timur yaitu sebesar 107 pasien yang merupakan wilayah dari Politeknik Kesehatan Hermina.

Salah satu ciri utama gejala covid-19 yang timbul pada anak menyerupai gejala yang terjadi pada dewasa yaitu demam (IDAI, 2020). Demam pada anak umumnya tidak disebabkan oleh hal yang berbahaya. Bahkan demam merupakan pertanda baik bagi orangtua, sebagai adanya tanda reaksi pertahanan tubuh pada anak yang terserang penyakit atau pertumbuhan fisik (Ogoina, 2011). Masa pandemi menyebabkan masyarakat terutama orang tua menjadi khawatir jika timbul gejala yang mengarah ke covid-19, salah satunya adalah demam pada anak.

Pengetahuan yang baik dari orang tua mengenai pemeriksaan covid-19 terhadap anak sangat akan membantu dalam memilih pemeriksaan apa yang harus dilakukan terhadap anak yang terinfeksi covid-19 dilihat dari gejala serta waktu perkiraan pertama kali terpapar oleh virus tersebut. Pengetahuan orang tua tentang covid-19 yang baik tentu akan menjadikan perilaku pencegahan yang baik pula (Purnamasari dkk., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohita dkk. (2020) mengenai pengenalan covid-19 pada anak dengan analisis peran orang tua dirumah juga menunjukkan bahwa orang tua yang merupakan pelaksana dan pengasuh dapat memberikan pengenalan tentang cara penularan penyakit pada anak. Hal tersebut dikarenakan anak yang sangat rentan kondisi kesehatannya tentu mudah tertular penyakit, sehingga kondisi tersebut memerlukan pengetahuan dan pengawasan ibu sebaik mungkin (Nagiga & Arty, 2011)

Di masa pandemic Covid-19 masyarakat didorong untuk mendukung program pemerintah dalam penanganan pandemi, salah satunya terkait dengan tes atau pemeriksaan COVID-19. Solusi untuk mendukung upaya pemerintah adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama mengenai tes atau pemeriksaan COVID-19 dan juga mengatasi demam pada anak di masa pandemic. Hal tersebut dapat dilakukan melalui metode penyampaian materi, workshop, dan simulasi (Rohita dkk., 2020). Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi terhadap masyarakat luas melalui webinar. Metode webinar digunakan untuk melakukan sosialisasi terhadap masyarakat. Metode tersebut digunakan untuk sehubungan dengan masa pandemic covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak dan memebatasi mobilitas, sehingga dengan melakukan sosialisasi secara online dapat mengurangi penye-

baran covid-19. Selain itu metode webinar juga sudah terbukti efektif sebagai salah satu sarana edukasi online di masa pandemic covid-19 (Sabarudin dkk., 2020).

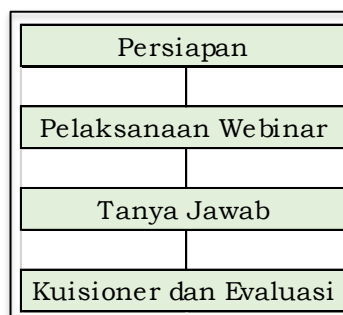
Tujuan webinar pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi para orang tua khususnya di wilayah Poltekkes Hermina dan juga seluruh masyarakat di Indonesia untuk tetap tenang saat mengatasi anak demam di masa pandemi . Selain itu, orang tua juga dapat mengetahui dan memahami apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan dan diperhatikan saat membawa anak untuk melakukan tes covid-19, baik melalui cara rapid antibodi, rapid antigen, dan pemeriksaan secara molekuler yang menjadi *Gold Standard* pemeriksaan covid-19 saat ini yaitu *Polymerase Chain Reaction* (PCR). Materi dalam webinar ini kemudian dikirimkan diberikan kepada peserta webinar dalam bentuk power point, sehingga dapat bermanfaat untuk para orang tua jika ingin mengulang kembali materi yang sudah disampaikan secara ringkas.

### Metode Pelaksanaan

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Gedung Politeknik Kesehatan Hermina, Kota Jakarta pada hari Sabtu, 16 Januari 2021 dari pukul 13.00 – 15.00 WIB secara daring menggunakan aplikasi Zoom.

**Khalayak Sasaran.** Peserta yang hadir berasal dari seluruh Indonesia sebanyak 108 peserta yang berasal dari kalangan Ibu rumah tangga, Dosen, Guru, Mahasiswa, dan Karyawan Swasta dengan kisaran umur 18 – 59 tahun. Selain itu, beberapa kader di wilayah jakarta dan sekitarnya juga hadir dalam webinar ini sebagai perwakilan dari masyarakat sekitarnya sehingga informasi yang didapatkan dalam webinar dapat disebarluaskan kembali.

**Metode Pengabdian .** Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat melalui webinar ini adalah dengan melakukan persiapan materi oleh para narasumber, tanya jawab dengan peserta, presentasi kepada para peserta, dan memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan peserta. Webinar dilakukan melalui aplikasi telekonferensi Zoom yang disiarkan secara langsung di aplikasi media sosial Youtube dan Instagram Politeknik Kesehatan Hermina. Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Metode Pengabdian

#### 1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan panitia adalah membuat flyer webinar yang disebarakan ke seluruh platform media sosial Instagram dan Broadcast WhatsApp. Selain itu, panitia mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk webinar, narasumber mempersiapkan materi berupa power point untuk dipresentasikan, panitia mempersiapkan kuesioner pemahaman dan evaluasi kepuasan untuk diberikan kepada peserta serta abensi, dan membuat undangan untuk beberapa kader di wilayah jakarta dan sekitarnya.

2. Pelaksanaan webinar

Acara webinar dibuka oleh moderator dan dilanjutkan dengan sambutan Wakil Direktur Politeknik Kesehatan Hermina. Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi melalui power point oleh pembicara pertama, yaitu Nisa Kartika Komara, S.Si., M.Biomed mengenai tata laksana pemeriksaan Covid-19 pada anak. Acara selanjutnya adalah pemaparan materi oleh dr. Camelia Nucifera, Sp.A., M.Biomed mengenai tata laksana menanggulangi anak saat demam di masa pandemi covid-19.

3. Sesi Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi dari narasumber 1, acara selanjutnya adalah sesi tanya jawab dari peserta kepada narasumber, begitu pula setelah pemaparan materi dari narasumber 2 dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

4. Kuis dan evaluasi

Kegiatan diakhiri dengan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipaparkan oleh moderator dan pemberian kuesioner pemahaman serta kepuasan terhadap acara webinar yang telah dilaksanakan berupa link google form kepada para peserta yang hadir. Evaluasi dilakukan dengan menghitung berapa persen besar pemahaman peserta dan kepuasan peserta terhadap webinar yang telah dilaksanakan.

**Indikator Keberhasilan.** Keberhasilan kegiatan dilihat dengan mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai pemeriksaan covid-19 dan cara mengatasi demam pada anak. Kategori yang digunakan untuk tingkat pemahaman menurut Arikunto (2013) adalah sebagai berikut :

- Baik : (76%–100%)
- Cukup : (56%–75%)
- Kurang : ( $\leq$ 55%)

sedangkan dalam menganalisa data kuesioner digunakan model *close-ended question* dan dengan skala Likert untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta webinar yang terdiri atas pilihan dan skornya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

kemudian rata-rata kepuasan menurut metode likert dalam Nazir (2014) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata kepuasan} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban kuesioner}}{\text{Total jumlah kuesioner}}$$

setelah itu, untuk penentuan rata-rata kepuasan dalam Supriyatna (2017) menurut teori Kaplan & Norton adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata kepuasan

Keterangan	Skor
Sangat tidak puas	1–1.79
Tidak puas	1.8–2.59
Cukup puas	2.6–3.39
Puas	3.4–4.91
Sangat puas	4.92–5

**Metode Evaluasi.** Untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap webinar yang telah dilaksanakan, peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebanyak 10 pertanyaan mengenai tata laksana pemeriksaan covid-19 pada anak dan mengenai demam pada anak. Selain itu, peserta juga diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap acara webinar yang telah dilaksanakan sebanyak 7 pertanyaan. Kedua kuesioner tersebut diberikan di akhir acara.

## Hasil dan Pembahasan

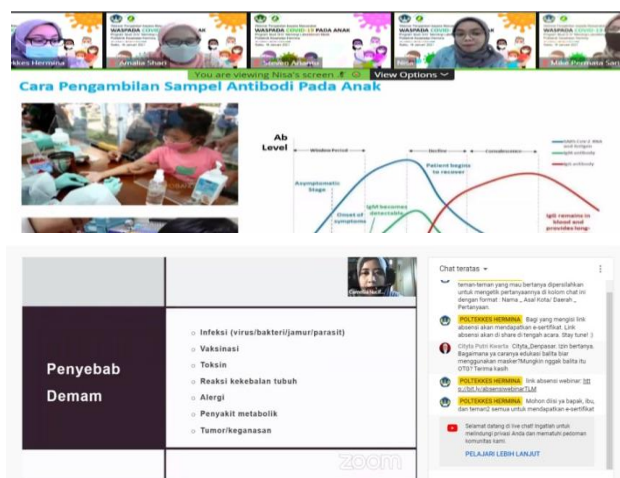
### A. Hasil kegiatan webinar awam

Webinar pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Januari 2021 pada pukul 13.00 – 15.30 WIB melalui aplikasi Zoom. Para peserta yang hadir terdiri dari beberapa kalangan, yaitu Ibu Rumah Tangga, Dosen, Guru, Mahasiswa, dan Karyawan Swasta dengan kisaran umur 18 – 59 tahun. Jumlah peserta yang mengikuti webinar online tersebut adalah 108 peserta. Dokumentasi perwakilan dari peserta dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peserta Webinar

Narasumber dalam kegiatan webinar ini ada 2 (dua) narasumber, yaitu Nisa Kartika Komara, S.Si., M.Biomed sebagai dosen Teknik Laboratorium Medik (Narasumber 1) dan dr. Camelia Nucifera, Sp.A., M.Biomed sebagai dokter spesialis anak di Rumah Sakit Hermina Mekarsari (Narasumber 2). Narasumber 1 membawakan materi tentang “Tata Laksana Pemeriksaan Covid-19 Pada Anak” dan Narasumber 2 membawakan materi tentang “Tata Laksana Penanggulangan Demam Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19”. Pemberian materi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Materi Oleh Narasumber 1 dan Narasumber 2

## **B. Hasil materi webinar yang disampaikan**

Virus SARS-Cov-2 merupakan virus yang menyebabkan penyakit Covid-19 yang dapat menular dari manusia ke manusia yang berasal dari Wuhan, China (Adnan dkk., 2020). Penyebaran virus tersebut terjadi sangat cepat di berbagai negara, sehingga WHO menetapkan penyakit Covid-19 sebagai pandemi. Menurut data terakhir tanggal 31 Januari 2020, masyarakat yang terjangkit Covid-19 sudah mencapai 1.078.314 orang dengan 29.998 diantaranya meninggal dunia (WHO, 2020). Anak-anak termasuk ke dalam jutaan masyarakat yang terinfeksi Covid-19. Risiko penularan Covid-19 pada anak cukup tinggi, sehingga anak-anak sangat rentan terinfeksi Covid-19. Indonesia masuk ke dalam peringkat tertinggi kematian pada anak akibat Covid-19 di Asia Pasifik, yakni sebesar 2.5% dari populasi. Hasil tersebut juga didukung oleh data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) yang menyatakan 11 ribu anak di Indonesia terpapar Covid-19 (Hermawati dkk., 2020). Gejala klinis yang terjadi pada anak memiliki kesamaan dengan gejala yang terjadi pada orang dewasa. Gejala tersebut adalah demam, malaise, fatigue, myalgia, nyeri kepala, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak, diare, mual ataupun muntah (Qiu dkk., 2019). Demam merupakan salah satu gejala dari Covid-19, namun demam juga merupakan salah satu penyakit yang sering sekali terjadi pada anak-anak. Gejala demam tersebut sering membuat orang tua mengalami kepanikan terutama di dalam masa pandemi ini. Selain itu orang tua juga khawatir untuk datang ke rumah sakit jika anak mengalami demam. Oleh karena itu, pada pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara online melalui Webinar Waspada Covid 19 Pada Anak diadakan pemaparan materi oleh dokter spesialis anak (Narasumber 2) untuk menginformasikan kepada para peserta, terutama orang tua untuk mengatasi demam pada anak di saat pandemi. Tujuannya adalah agar para orang tua tidak mengalami panik saat anak demam dan dapat membedakan demam yang diakibatkan apakah karena Covid-19 atau karena adanya virus lain. Selain itu, narasumber ke-dua juga menjelaskan mengenai tata laksana saat anak demam agar di masa pandemi ini para orang tua tidak mengalami panik. Untuk mengatasi panik saat anak mengalami demam, hal yang harus diperhatikan ialah pantau asupan minum, pantau buang air kecil per 4 jam, dan pantau aktifitas anak. Pada saat anak demam, sebaiknya ditempatkan di ruangan yang bersuhu normal, usahakan menggunakan pakaian yang tidak tebal, memberikan minum yang banyak, dan kompres dengan air hangat pada ketiak atau lipatan paha. Beberapa hal bahaya yang mengharuskan anak dibawa ke fasilitas kesehatan ialah anak sulit dibangunkan, anak menolak makan, menunjukkan tanda dehidrasi, demam lebih dari 3 hari, terdapat kejang, bayi usia < 3 bulan, anak kurang aktif dan terdapat benjolan dibagian ubun-ubun, sesak, terdapat perdarahan, kemerahan dan bengkak di area mata, tangan dan kaki sulit igerakkan dan suhu tubuh lebih dari 39°C (IDAI, 2014). Khusus kasus demam disaat pandemi ini adalah ketika anak kontak erat dengan orang tua positif Covid-19 juga harus segera dibawa ke klinik atau rumah sakit terdekat untuk ditindaklanjuti (IDAI, 2020). Khusus kasus demam disaat pandemi ini adalah ketika anak kontak erat dengan orang tua positif Covid-19 juga harus segera dibawa ke klinik atau rumah sakit terdekat untuk ditindaklanjuti (IDAI, 2020).

Materi yang disampaikan oleh Narasumber 1 mengenai pemeriksaan Covid-19 yang banyak digunakan di Indonesia dan dapat dilakukan pada anak-anak diantaranya adalah pemeriksaan rapid antibodi, rapid antigen, dan tes PCR, serta tata laksana apa saja yang harus disiapkan oleh orang tua ketika membawa anak untuk melakukan pemeriksaan Covid-19 ke klinik atau rumah sakit. Penyampaian materi tersebut lebih ditekankan kepada tujuan pemeriksaan dan waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan rapid antibodi bertujuan untuk memeriksa keberadaan dari antibody, yaitu IgG dan IgM di dalam darah dengan

waktu yang singkat dan waktu untuk pemeriksaan lebih baiknya dilakukan sekitar 7-15 hari setelah timbulnya gejala atau *onset*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dohlan dkk., 2020) yang menyatakan bahwa peningkatan antibodi dalam darah menunjukkan kurang dari 40% dalam 7 hari pertama dan meningkat 100% di hari ke 15 setelah timbulnya gejala, sehingga pemeriksaan tersebut tidak dapat digunakan sebagai screening awal dalam pemeriksaan Covid-19. Pemeriksaan rapid antigen bertujuan untuk memeriksa keberadaan dari virus dengan teknik pengambilan sampel berupa sampel apusan (*swab*) orofaring ataupun nasofaring. Pemeriksaan tersebut juga menggunakan alat tes cepat atau rapid test, sehingga hanya dalam waktu 15-20 menit hasil sudah dapat dilihat. Waktu yang paling tepat untuk melakukan pemeriksaan swab antigen adalah 1-3 hari setelah terpapar Covid-19 dan 5-7 hari sejak munculnya gejala (WHO, 2020). Pemeriksaan terakhir yang dijelaskan adalah pemeriksaan secara molekuler yaitu PCR. Tes tersebut bertujuan untuk memeriksa keberadaan dari materi genetik virus Covid-19 dan merupakan *Gold standard* dalam pemeriksaan Covid-19. Pengambilan sampel untuk tes PCR untuk menegakkan diagnosis Covid-19 sama dengan pengambilan sampel pada parameter rapid antigen, yaitu dengan cara *swab* orofaring dan nasofaring. Waktu pengambilan sampel untuk tes PCR paling akurat di hari ke 2-5 setelah timbulnya gejala, walaupun pada hari ke 1-3 hari sebelum timbulnya gejala atau setelah terpapar oleh Covid-19 juga sudah dapat terdeteksi (Floriano & Bernardo, 2020). Beberapa hal yang perlu dilakukan saat membawa anak terutama balita saat akan melakukan pemeriksaan PCR dan Rapid Antigen karena pengambilan sampel *swab* nasofaring dan orofaring adalah tenangkan anak dengan cara memberikan pengertian bahwa akan dilakukan pemeriksaan dengan cara pengambilan sampel *swab*, alihkan fokus anak dengan menonton video atau membaca buku cerita, dan buatlah posisi nyaman mungkin saat tindakan swab dimulai (Gevornments, 2020). Sama halnya dengan pengambilan sampel *swab*, lakukan hal yang sama ketika anak akan diambil sampel darah saat pemeriksaan rapid antibodi.

### **C. Kuesioner Pemahaman dan Kepuasan**

Pada webinar ini dibuat dua buah kuesioner berbentuk google form, yaitu kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah diadakan webinar dan kuesioner tingkat kepuasan peserta terhadap webinar yang telah dilaksanakan. Hasil pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan didapatkan dari hasil kuesioner yang diberikan dalam bentuk google form dengan jumlah 10 pertanyaan. Jumlah peserta yang mengikuti webinar ada sebanyak 108 peserta, namun yang menjawab pertanyaan pada kuesioner yang telah disebar hanya 93 peserta. Pada pelaksanaannya sebelum webinar dimulai moderator melakukan tanya jawab peserta webinar yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Hasil dari diskusi tersebut masih banyak peserta yang menjawab belum tepat. Setelah pemaparan materi berjalan dilihat dari hasil respon pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner menunjukkan bahwa para peserta sudah lebih paham mengenai pemeriksaan Covid-19 pada anak dan lebih paham dalam penanganan awal saat anak demam dan hal yang perlu di perhatikan sebelum membawa anak ke fasilitas kesehatan. Namun masih ada beberapa peserta yang belum paham mengenai tujuan dan waktu yang tepat dalam melakukan pemeriksaan Covid-19 terutama perbedaan rapid test antibodi dan rapid test antigen. Hasil respon peserta terhadap tingkat pemahaman dalam webinar ini dapat dilihat pada Tabel 3. Peserta webinar juga diberikan kuesioner mengenai kepuasan terhadap webinar yang telah dilaksanakan dengan memberikan 7 pernyataan dengan pilihan rentang jawaban 1 – 5. Kuesioner yang diberikan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Kuesioner Pemahaman Materi

No	Item Pertanyaan	Jumlah Tanggapan	
		Benar	Salah
1	Pemeriksaan dengan waktu cepat (kurang dari 1 jam) yang dapat dilakukan guna mengetahui keadaan saat ini dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 disebut...	85	8
2	Berikut yang bukan merupakan cara pemeriksaan Covid-19...	93	-
3	Kapan sebaiknya pemeriksaan menggunakan rapid antibodi dilakukan?	54	39
4	Tujuan pemeriksaan menggunakan rapid antigen adalah untuk mendeteksi keberadaan...	65	28
5	Berikut merupakan cara pengambilan sampel untuk pemeriksaan covid-19 pada anak, kecuali..	65	28
6	Berikut yang merupakan tata laksana yang perlu dilakukan orang tua agar anak umur 1-5 tahun nyaman saat dilakukan pengambilan sampel swab..	92	1
7	Demam pada anak merupakan salah satu ciri dari infeksi Covid-19. Berikut merupakan cara untuk mengukur suhu anak yang benar adalah...	87	6
8	Bagaimana cara yang tepat dalam mengatasi anak demam?	82	11
9	Berikut adalah hal yang perlu dipantau saat anak demam, kecuali...	46	47
10	Kapan anak yang mengalami demam perlu dibawa ke Rumah sakit?	60	33

Tabel 4. Kuesioner Kepuasan Peserta

No.	Item Pertanyaan
1	Semua materi yang disampaikan di webinar mudah dipahami
2	Penjelasan narasumber 1 mudah untuk dipahami
3	Penjelasan narasumber 2 mudah untuk dipahami
4	Bapak/ibu sudah mendapatkan peningkatan pemahaman mengenai pemeriksaan laboratorium Covid-19
5	Bapak/ibu mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang penanganan pertama saat anak demam di masa pandemi
6	Acara berjalan tepat waktu
7	Bapak/ibu bersedia untuk mengikuti kembali webinar yg kami adakan selanjutnya

#### D. Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi kegiatan webinar ini dinilai dengan mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai pemeriksaan Covid-19 dan cara mengatasi demam pada anak berdasarkan kriteria indikator pemahaman, yaitu paham dengan baik, cukup paham, dan kurang paham (Arikunto, 2013). Hasil pemahaman dari setiap soal dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Tingkat Pemahaman Peserta

No	Item Pertanyaan	Presentase	Hasil Pemahaman
1	Pemeriksaan dengan waktu cepat (kurang dari 1 jam) yang dapat dilakukan guna mengetahui keadaan saat ini dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 disebut...	91.4%	Baik
2	Berikut yang bukan merupakan cara pemeriksaan Covid-19...	100%	Baik
3	Kapan sebaiknya pemeriksaan menggunakan rapid antibodi dilakukan?	58.06%	Cukup



4	Tujuan pemeriksaan menggunakan rapid antigen adalah untuk mendeteksi keberadaan...	69.89%	Cukup
5	Berikut merupakan cara pengambilan sampel untuk pemeriksaan covid-19 pada anak, kecuali..	69.89%	Cukup
6	Berikut yang merupakan tata laksana yang perlu dilakukan orang tua agar anak umur 1-5 tahun nyaman saat dilakukan pengambilan sampel swab..	98.92%	Baik
7	Demam pada anak merupakan salah satu ciri dari infeksi Covid-19. Berikut merupakan cara untuk mengukur suhu anak yang benar adalah...	93.55%	Baik
8	Bagaimana cara yang tepat dalam mengatasi anak demam?	88.17%	Baik
9	Berikut adalah hal yang perlu dipantau saat anak demam, kecuali...	49.46%	Kurang
10	Kapan anak yang mengalami demam perlu dibawa ke Rumah sakit?	64.52%	Cukup

Berdasarkan hasil Tabel 5. didapatkan rata-rata persen pemahaman sebesar 78.38% yang artinya para peserta webinar dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan baik. Selain itu, data mengenai kuesioner tingkat kepuasan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tabulasi Kuesioner Kepuasan Peserta

Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Skor	5	4	3	2	1
Total Jawaban	366	151	56	28	50

$$\text{Rata-rata kepuasan} = \frac{(5 \cdot 366) + (4 \cdot 151) + (3 \cdot 56) + (2 \cdot 28) + (1 \cdot 50)}{2708} = 4.15$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah rata-rata tingkat kepuasan tersebut diperoleh nilai 4.15, sehingga dapat disimpulkan para peserta webinar puas terhadap webinar yang telah dilaksanakan.

### Kesimpulan

Kegiatan acara webinar pengabdian masyarakat mampu meningkatkan pemahaman masyarakat awam mengenai tata laksanaan pemeriksaan laboratorium untuk Covid-19 dan penanganan awal saat anak demam selama pandemi. Selain itu, para peserta juga merasa puas atas webinar yang telah dilaksanakan baik dari segi materi, narasumber, dan waktu pelaksanaan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh jajaran civitas akademika Politeknik Kesehatan Hermina yang telah berpartisipasi dan mendukung baik secara moril dan materil atas berjalannya webinar pengabdian masyarakat ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada para Kader yang telah bersedia untuk mengikuti acara webinar ini dan menyampaikan kembali di wilayah sekitarnya. Ucapan terakhir kami sampaikan kepada para peserta webinar yang telah menyempatkan waktu untuk berbagi ilmu melalui acara pengabdian masyarakat Teknik Laboratorium Medik Politeknik Kesehatan Hermina.

### Referensi

Adnan, M., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19

- infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses  
 COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24(March), 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- CDC. (2020). Information for pediatric healthcare providers. Retrieved from: <http://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/hcp/pediatric-hcp.html>
- Data Covid-19. (2021). Peta sebaran kasus covid-19. Retrieved from: <http://data.covid19.go.id/public/index.html>
- Dohlan, M., Boesecke, C., Schulte, B., Diegmann, C., Sib, E., Richter, E., & Streeck, H. (2020). Rapid point-of-care testing for SARS-CoV-2 in a community screening setting shows low sensitivity. *The Royal Society for Public Health*, 182, 170–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.04.009>
- Floriano, I., & Bernardo, W. M. (2020). Accuracy of the Polymerase Chain Reaction (PCR) test in the diagnosis of acute respiratory syndrome due to coronavirus: a systematic review and meta-analysis. *Rev Assoc Med Brass*, 880–888.
- Gevornments, H. (2020). How to test on a child Preparing to take the sample. *NHS Test and Trace*, 1–6.
- Hermawati, B., Woro, O., Handayani, K., Mukti, F. A., & Wijayanti, A. (2020). Evaluasi Promosi Kesehatan Cuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat UNDIP*, 155–158.
- IDAI. (2014). Penanganan demam pada anak. Retrieved from: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/penanganan-demam-pada-anak>
- IDAI. (2020). *Panduan Klinis Tata Laksana COVID-19 pada Anak IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA (Edisi kedua)*. Jakarta, Indonesia: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Nagiga, & Arty, N. W. (2011). *Penyakit anak sehari-hari*. Jakarta: Gramedia.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ogoina, D. (2011). Fever, fever pattern and diseases call 'fever' A review. *J Infect Public Health*, 4(3):108-24. doi: 10.1016/j.jiph.2011.05.002.
- Purnamasari, Ika; Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonoboso Tentang Covid-19. *Journal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Rohita. (2020). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1):315. DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.528](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.528)
- Rohita & Maulida, R. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(3), 282-292.
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin., Aba, L., Nggawu, L, O., Syahbudin., Nirmala, F., Saputri, A, I., & Hasyim, M, S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika :Galenika Journal of Pharmacy (e-Journal)*, 6(2), 309- 318. doi:10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253
- Supriyatna, Maria V. (2017). Pengukuran tingkat kepuasan pengguna sistem informasi DJP online pelaporan SPT pajak. ISBN: 978-602-1180-50-1. Retrieved from: <https://www.neliti.com/publications/176074/pengukuran-tingkat-kepuasan-pengguna-sistem-informasi-djp-online-pelaporan-spt-p>
- Qiu, H., Wu, J., Hong, L., Luo, Y., Song, Q., & Chen, D. (2019). Clinical and epidemiological features of 36 children with coronavirus disease 2019 ( COVID-

19 ) in Zhejiang , China : an observational cohort study. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(6), 689–696. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30198-5](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30198-5)  
UNICEF. (2020). Global Humanitarian Response Covid-19 Pandemic (2020). Retrieved from: <https://www.unicef.org/press-releases/un-launches-globalhumanitarian-response-plan-Covid-19-pandemic>  
WHO. (2020). Antigen-detection in the diagnosis of SARS-CoV-2 infection using rapid immunoassays. Retrieved from: <https://www.who.int/publications-detail-redirect/antigen-detection-in-the-diagnosis-of-sars-cov-2infection-using-rapid-immunoassays>

Penulis:

**Nisa Kartika Komara**, Program Studi Teknik Laboratorium Medik, Politeknik Kesehatan Hermina. E-mail: [nisa.kartika@poltekkeshhermina.ac.id](mailto:nisa.kartika@poltekkeshhermina.ac.id)

**Amalia Shari**, Program Studi Teknik Laboratorium Medik, Politeknik Kesehatan Hermina. E-mail: [amalia.shari@poltekkeshhermina.ac.id](mailto:amalia.shari@poltekkeshhermina.ac.id)

**Mike Permata Sari**, Program Studi Teknik Laboratorium Medik, Politeknik Kesehatan Hermina. E-mail: [mikeps@poltekkeshhermina.ac.id](mailto:mikeps@poltekkeshhermina.ac.id)

**Afifa Radhina**, Program Studi Teknik Laboratorium Medik, Politeknik Kesehatan Hermina. E-mail: [afifa.radhina@poltekkeshhermina.ac.id](mailto:afifa.radhina@poltekkeshhermina.ac.id)

**Steven Arianto**, Program Studi Teknik Laboratorium Medik, Politeknik Kesehatan Hermina. E-mail: [steven.arianto@poltekkeshhermina.ac.id](mailto:steven.arianto@poltekkeshhermina.ac.id)

**Camelia Nucifera**, Rumah Sakit Hermina Mekarsari. E-mail: [phea83@gmail.com](mailto:phea83@gmail.com)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Komara, N.K., Shari, A., Sari., M.P., Radhina, A., Arianto., S. (2022). Webinar Awam: Pemeriksaan Covid-19 dan Cara Mengatasi Demam Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(1), 123-133.